

**RELASI ANAK DAN ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR AL-MARĀGHĪ (W. 1952 M)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Meengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

DANI ATRIANA
NIM. 3117022

**PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**RELASI ANAK DAN ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR AL-MARĀGHĪ (W. 1952 M)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Meengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

DANI ATRIANA
NIM. 3117022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dani Atriana
NIM : 3117022
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RELASI ANAK DAN ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-MARAGHI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN ABDURRAHMAN WAHID

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,



DANI ATRIANA
NIM. 3117022

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc. M. Ag

Balutan Purwoharjo RT/RW 03/05 Kecamatan Comal, Kabupaten

Pemalang

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dani Atriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dani Atriana

NIM : 3117022

Judul : **RELASI ANAK DAN ORANG TUA DALAM
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MARAGHI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 08 Juli 2024

Pembimbing,

H. Misbakhudin, Lc. M. Ag.

NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **DANI ATRIANA**
NIM : **3117022**
Judul : **RELASI ANAK DAN ORANG TUA DALAM PERSEPKTIF
TAFSIR AL-MARAGHI**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 dan telah dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, Lc., MA.Hum.
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 26 Juli 2024
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	Ka da ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Z	zei (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh : امرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh : فاطمة ditulis Fatimah

4. Syaddah (tasdid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>Ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>Al-qamar</i>
البدیع	Ditulis	<i>Al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>Al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
ثيئ	Ditulis	<i>Syai ’un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu, bapak Muslim dan Ibu Siti Solekhati yang telah memberikan dukungan. Terima kasih karena selalu mengusaha pendidikan anak-anakmu, mendukung setiap langkah baik yang diambil oleh anak-anakmu dengan penuh kasih sayang dan terima kasih atas segala jerih payah dan pengorbanan yang telah bapak ibu berikan kepada kami dan selalu mendoakan kami disetiap sujudnya.
2. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Seluruh dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik, membimbing dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 yang telah memotivasi , memberi semangat dari masa-masa kuliah sampai sekarang dan selalu memberi dorongan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku Dewi Khotijah, Nida Sofarida, Alfatul Mustafidah, Miftachul Izzah dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis. terima kasih karena selalu memberi semangat , dukungannya dan batusannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua pihak yang sudah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



MOTTO

“Jangan Jadikan Dirimu Sebagai Bahan Teguran Orang Lain”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, Bapak H. Misbahudin, Lc, M. Ag yang sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya (Ilmu Al Qur’an dan Tafsir) agar tidak patah semangat dalam bejalar dan terus berkarya dalam dunia literasi dan juga tulis menulis.

4. Dosen Perwalian Akademik, H. Misbakhudin, Lc, M. Ag yang telah memberi arahan, dan nasehatnya dalam membimbing dari semester pertama sampai terakhir menyelesaikan perkuliahan.
5. Dosen pembimbing Skripsi, H. Misbakhudin, Lc, M. Ag yang telah membimbing jalannya proses skripsi penulis dari awal hingga akhir dan banyak memberi ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya, khususnya dalam bidang research dan tulis menulis.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang telah penulis laksanakan.

Amin ya Rabbalalamin.

Pekalongan 15 Juli 2024

Penulis



Dani Atrana

3117022

ABSTRAK

Atriana, Dani. 2024. "Relasi Anak dan Orang Tua Dalam Perspektif Tafsir Al-Maraghi". Skripsi Fakultas Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid. Pembimbing Misbakhuddin, Lc. M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan moral anak yang mengakibatkan terjadinya perilaku-perilaku buruk pada anak zaman sekarang. Banyak insiden kekerasan atau bahkan tindak pembunuhan terjadi antara anggota keluarga, termasuk antara orang tua dan anak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban masing-masing. Dalam mendidik anak, penting bagi orang tua agar mempelajari bagaimana relasi orang tua dengan anak di dalam al-Qur'an untuk menubuhkan sikap positif orang tua. Namun pada kenyataannya kebanyakan orang tua lupa terkait relasi anak dan orang tua yang semestinya. Sehingga mendorong penulis untuk menggali lebih jauh tentang relasi anak dan orang tua di dalam al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya menjaga relasi antara orang tua dan anak di dalam al-Qur'an. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas hubungan antara orang tua dan anak, akan tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada Surat Maryam ayat 12-15, dan Surat Luqman ayat 13-19.

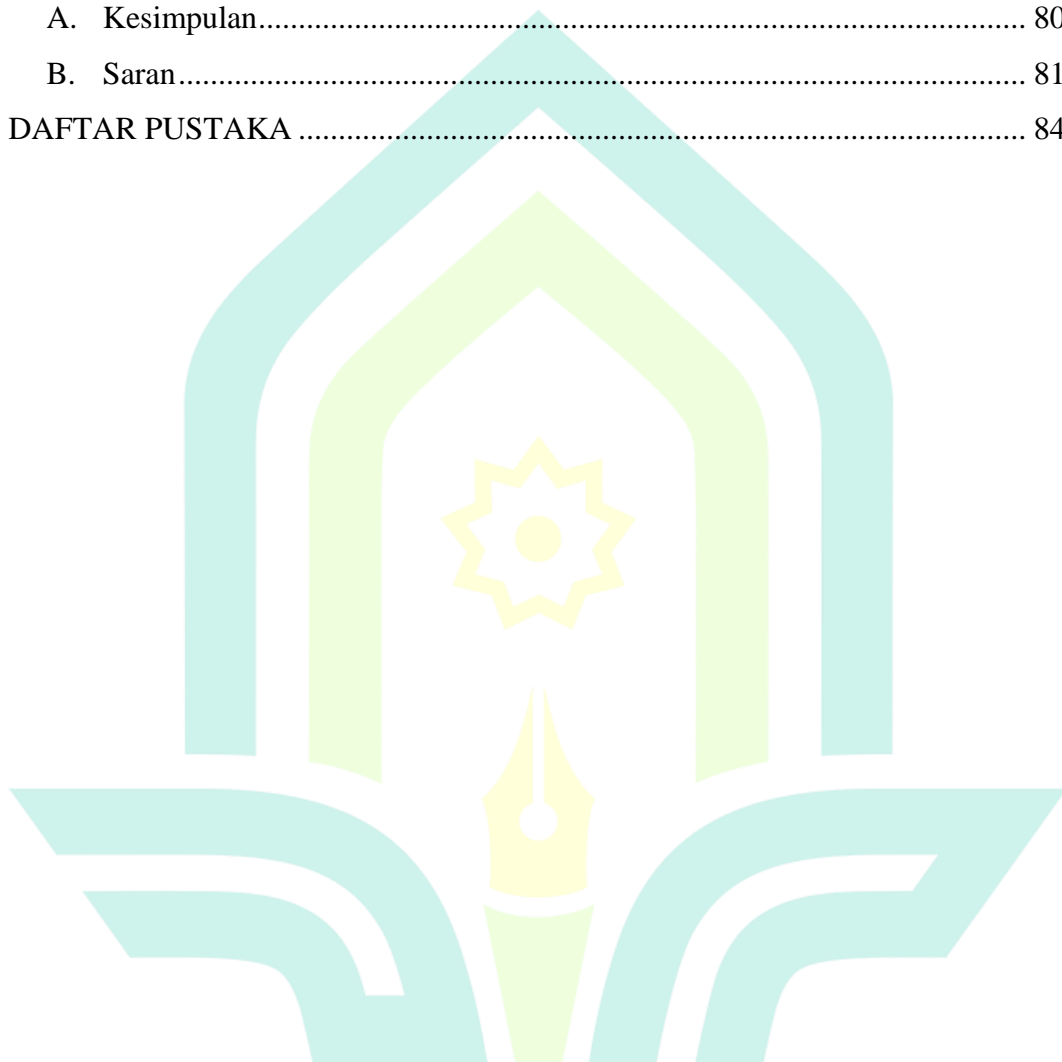
Maka, kita dapat melihat bagaimana pendidikan orang tua kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter, seperti bersungguh-sungguh dalam belajar agama, penyayang dan berbuat baik kepada orang tua. Selain itu juga penanaman nilai-nilai akhlak akidah dan muamalah kepada anak. Seperti larangan Luqman kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah, larangan bersifat sombong, perintah sholat, amar ma'ruf nahi munkar, sabar, dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Kata Kunci : Relasi, Anak, Orang Tua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Relasi anak dan orang tua dalam pandangan islam.....	22
B. Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	27
C. Hak dan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua	32
D. Potret pendidikan anak dalam Al-Qur’ān.....	40
BAB III PROFIL AHMAD MUSTHAFA AL-MARĀGHĪ DAN KITAB TAFSIR AL-MARĀGHĪ	45
A. Biografi Ahmad Musthafa Al-Marāghī.....	45
B. Profil kitab Tafsir Al-Marāghī	49

C. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Relasi Anak dan Orang Tua di Dalam Tafsir Al-Marāghī.....	54
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	64
A. Relasi Anak dan Orang Tua Dalam QS. Maryam Ayat 14-15.....	64
B. Relasi Anak dan Orang Tua Dalam QS. Luqman Ayat 13-19.....	66
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menitipkan seorang anak kepada kedua orang tuanya dengan hatinya yang masih bersih hingga sangat berharga dan harus dijaga. Ia memerlukan bantuan dan dukungan orang lain untuk hidup. Jika seorang anak tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang baik dan ia diajarkan untuk senantiasa melakukan kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika ia terbiasa dengan hal-hal yang buruk, maka ia akan meniru perilaku buruk yang dilihatnya atau bahkan lebih buruk. Keadaan fitrahnya seorang anak, akan selalu siap menerima apakah ia akan mendapatkan sesuatu yang baik atau yang buruk dari orang tuanya.¹

Ketika mencermati aturan dalam *Al-Qur'ān* tentang relasi seorang anak dan orang tua, ternyata ayat-ayat persoalan orang tua sering didahului dengan ayat tentang perintah menyembah Allah dan larangan untuk menyekutukan-Nya. Kemudian perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua ini terletak setelah perintah menyembah hanya kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya.² Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa [4]: 36

¹ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Terj. Bahrin Abu Bakar Ihsan, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 5

² Maida Hamra, *Hubungan Antara Orang Tua dan Anak (Kajian Al-Qur'ān Surat Al-Isra' Ayat 23-24)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, hlm. 1

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua ibu dan bapak”. (Q.S. An-Nisa :36)³

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa setelah perintah menyembah hanya kepada Allah adalah perintah untuk berbuat baik kepada Kedua orang tua yaitu ibu dan bapak, dengan demikian semakin memperkuat kewajiban untuk berbuat baik dan menjalin hubungan yang baik antara anak dengan orang tua maupun orang tua dengan anak. Allah menggandengkan larangan mempersekutukan-Nya dengan perintah agar berbakti kepada kedua orang tua (ibu dan bapak) untuk mengisyaratkan bahwa dosa durhaka kepada kedua orang tua berada di bawah dosa kemusyrikan/ menyekutukan Allah. Karena itu Ridho Allah dapat diperoleh melalui ridho dari kedua orang tua dan murka Allah akibat dari murka kedua orang tua.⁴

Berbakti kepada kedua orang tua juga termasuk amal yang paling utama.⁵ Begitu mulianya kedudukan orang tua di hadapan Allah dan pandangan manusia, hingga Allah menjadikan keridhaan-Nya ada pada keridhaan orangtua.⁶ Penetapan islam atas kewajiban anak untuk berbakti kepada kedua orang tua sesungguhnya adalah wujud nyata dari penghargaan atas mulia dan tingginya kedudukan orangtua di hadapan Allah dan sesama

³ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: SIGMA, 2007), hlm. 84

⁴ M. Quraish Shihab, *Birrul Walidain Wawasan Al-Qur'an Tentang Berbakti Kepada Ibu Bapak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014), Hlm. 97

⁵ Yanuardi Syukur, *Rahasia Keajaiban Berbakti Kepada Ayah dan Dahsyatnya Doa Ayah*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2013), hlm. 175

⁶ Saiful Hadi El-Sutha, *Ada Surga di Dekatmu*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2018), hlm. 7

manusia.⁷ Namun tidak hanya anak saja yang harus menjalankan kewajibannya terhadap orang tua, tetapi sebagai orang tua juga harus berperan aktif dalam membentuk karakter anak.

Untuk mendapatkan keturunan yang baik dan berkualitas, penting bagi seseorang untuk mempersiapkan diri sebagai calon orang tua yang baik dan berkualitas. Hal ini memungkinkan mereka untuk membimbing anak-anak mereka dengan baik, bahkan sebelum anak tersebut lahir. Proses pendidikan anak tidak hanya dimulai ketika mereka masuk sekolah, melainkan sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Anak merupakan titipan dari Allah SWT untuk menjadi khalifah yang akan mengurus bumi. Pertumbuhan dan perkembangan anak melewati dua fase utama, yaitu masa sebelum lahir dan masa setelah lahir.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُوْنَ [۳۰]

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi”. Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. al-Baqarah [2]:30)

⁷ Saiful Hadi El-Sutha, *Ada Surga di Dekatmu*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2018), hlm. 8

⁸ Masniati, *Kajian Psikologi Terhadap Ayat-Ayat QS. Maryam Tentang Pendidikan Anak Pranatal dan Postnatal*, (Disertasi: Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017), h. 47.

Menjaga hubungan antara anak dengan orangtua tentunya tidak lepas dari hak dan kewajiban anak terhadap orang tua maupun hak dan kewajiban orangtua terhadap anak. Masing-masing dari keduanya tentu harus menjaga hak dan kewajiban yang ada diantara mereka.⁹

Banyak insiden kekerasan atau bahkan tindak pembunuhan terjadi antara anggota keluarga, termasuk antara orang tua dan anak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban masing-masing. Seperti contoh kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang suami kepada istri dan anaknya. Berita dari kasus ini diambil dari detiknews yaitu “tersulut emosi berujung tragis suami nekat bakar diri dan anak-istri” yang terjadi pada bulan agustus tahun 2020. Seorang suami di desa Karangsari, kecamatan Bojong, Pekalongan nekat membakar hidup-hidup diri sendiri dan anak-istrinya. Peristiwa tersebut bermula saat pelaku bertengkar dengan istrinya yang terjadi sejak sore hingga larut malam. Pelaku nekat melakukan perbuatan sadisnya diduga karena cekcok berkepanjangan dengan anggota keluarga lain hingga masalah ekonomi. saat itu amarah pelaku tidak dapat dibendung dan mengancam akan membakar diri, anak dan istrinya hingga terjadilah peristiwa tersebut yang

⁹ Agus Imam Kharomen, *Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Alquran (Perspektif Tafsir Tematik)*, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 7, No. 2, Desember 2019, hlm. 8

mengakibatkan anak dan istrinya meninggal dunia walaupun sudah dilarikan ke rumah sakit karena mengalami luka bakar yang sangat parah.¹⁰

Dari kasus di atas maka dapat dilihat betapa pentingnya menjaga hubungan yang baik antara orang tua, anak dan keluarga. Peran yang sangat penting bagi orang tua dalam mendidik anak adalah ketika mereka mampu membentuk kepribadian anak agar lebih baik. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua mereka dan mengikuti petunjuk serta ajaran yang diberikan oleh mereka. Selain itu, peran orang tua juga dianggap penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas biaya pendidikan anak, tetapi juga harus mendukung kegiatan sekolah anak. Di luar lingkungan sekolah, anak membutuhkan motivasi belajar dari orang tua mereka. Oleh karena itu orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anak secara emosional maupun spiritual.¹¹

Hubungan orang tua dengan anak sangat penting untuk membangun komunikasi yang positif dengan mereka, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap yang baik. Anak-anak adalah generasi penerus manusia dan pewaris kehidupan yang akan menjaga kelangsungan keturunan. Peran orang tua dalam keluarga sangat krusial dalam hal perkembangan fisik, sikap, dan pembentukan karakter anak.

¹⁰ Robby bernardi, tersulut emosi berujung tragis suami nekat bakar diri dan anak-istri, Agustus 20, 2020, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5152229/tersulut-emosi-berujung-tragis-suami-nekat-bakar-diri-dan-anak-istri/2>

¹¹ Muhammad Ari Akbar, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015), h. 3.

Bagaimana seorang anak berkembang di dalam keluarga sangat tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, menyayangi, mengasahi, dan merawat mereka hingga dewasa. Saat lahir, anak adalah seperti kertas putih yang belum tergores tinta sedikitpun.¹² Sebagaimana dalam Hadits

من حديث أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah ada seorang bayi pun yang dilahirkan, kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam). Kemudian kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)¹³

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas hubungan antara orang tua dan anak, seperti yang terdapat dalam Surat Maryam ayat 12-15, dan Surat Luqman ayat 13-19. Contohnya, dalam Surat Luqman, terdapat cerita mengenai interaksi antara seorang ayah, Luqman, dengan anaknya yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai keimanan dan etika sosial kepada anak. Luqman memberikan pesan-pesan penting kepada anaknya, seperti pentingnya menjalankan shalat, mengajak kepada kebaikan, mencegah perbuatan mungkar, melarang sikap sombong dan merendahkan orang lain, serta menunjukkan sikap rendah hati saat berjalan dan tidak bersikap tergesa-gesa. Perintah-perintah ini kepada putranya

¹²Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak 1, Juni, (2012).

¹³ Shahih Bukhari, no. 1385.

menunjukkan betapa Luqman sangat memperhatikan agar anaknya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika anak masih hidup, mereka bisa menjadi penolong atau pemberi syafaat bagi orang tua. Oleh karena itu, adalah suatu tindakan yang pantas jika anak-anak selalu mendoakan orang tua yang telah meninggal sebagai bentuk bakti kepada kedua orang tua, yang sebenarnya juga tidak lepas dari kesuksesan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan mereka.

Dengan kemajuan teknologi informasi penting dapat diakses dengan mudah di seluruh dunia. Kemudahan akses konten-konten ini memiliki dampak baik dan buruk, terutama karena banyaknya penggunaan gadget di kalangan anak-anak daripada orang dewasa. Akses mudah ke konten di gadget bisa memengaruhi psikologis anak. Terkadang, kita melihat bahwa saat anak menangis, orang tua cenderung memberikan gadget kepada mereka agar berhenti menangis. Pola ini sering terulang dan dapat menyebabkan gangguan dalam interaksi orang tua dan anak.

Selanjutnya dari konteks relasi orang tua dengan anak yang telah dijelaskan di atas maka penulis akan meneliti interaksi atau hubungan yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 14-15, QS. Luqman ayat 13-19 dalam perspektif tafsir Al-Marāghī karya Ahmad Musthafa Al-Marāghī. Dari banyaknya kitab tafsir nusantara, penulis hanya berfokus pada kitab tafsir ini.

Oleh karena itu penulis ingin mengupas lebih lanjut penelitian ini dengan judul “*Relasi Anak dan Orang Tua Dalam Perspektif Tafsir Al-Marāghī*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka perlu kiranya dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran QS. Maryam ayat 14-15, QS. Luqman ayat 13-19 dalam tafsir Al-Marāghī?
2. Bagaimana relasi orang tua dan anak dalam perspektif tafsir Al-Marāghī?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran QS. Maryam ayat 14-15 dan QS. Luqman ayat 13-19 dalam tafsira Al-Marāghī.
2. Untuk mengetahui relasi orang tua dan anak dalam perspektif tafsir Al-Marāghī

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berguna bagi dunia pendidikan dan dapat memperkaya sumber

keilmuan yang sudah berkembang selama ini.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu agar masalah yang diangkat lebih kaya dengan penyelesaian yang lebih bervariasi.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembaca dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, sudah ada buku dan beberapa literatur sampai saat ini seperti jurnal yang memaparkan mengenai kata relasi anak dan orang tua tersebut. Dari hal ini penulis mencoba memaparkan beberapa referensi yang sesuai dengan relevansi pembahasan di skripsi ini, diantaranya :

Jurnal “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Studi Ayat 13-19 Surah Luqman”.¹⁴ Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa Luqman Hakim memberikan nasihat yang meliputi pendidikan aqidah untuk mengesakan Allah SWT dan menjauhi kesyirikan, panduan syariat dalam melaksanakan shalat, mengajak kepada kebaikan dan menolak kemungkaran, serta bersikap sabar dalam menghadapi kesulitan.

¹⁴ Lutfiyah, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surah Luqman*, (Jurnal Sawwa: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, oktober, 2016), vol. 12, no. 1.

Pendidikan akhlak kepada anak dalam bermasyarakat juga menjadi fokus nasihat tersebut. Semua ajaran yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13-19 bertujuan agar anak-anak menjadi generasi yang memiliki moralitas yang baik dalam membangun dan memajukan bangsa serta negara, sesuai dengan nilai-nilai agama yang tercantum dalam Al-Qur'ān. Penelitian ini berperan sebagai standar dalam menanamkan nilai-nilai moral, aqidah, akhlak, dan perilaku kepada anak-anak agar mereka menjadi individu yang berkualitas dalam upaya membangun dan memajukan bangsa serta negara. Kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti adalah fokus pada Surah Luqman ayat 13-19, namun perbedaannya, skripsi yang akan diteliti lebih menitikberatkan pada tafsir Al-Marāghī yang ditulis oleh Ahmad Musthafa Al-Marāghī.

Skripsi, “Hubungan antara orang tua dan anak (kajian Al-Qur'ān surat al-Isra' ayat 23-24)”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan hubungan antara anak dengan orang tua yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 23-24 berdasarkan kajian tafsir Al-Marāghī dan Buya Hamka yang menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa, tidak akan terputus ikatan kekeluargaan dalam kondisi dan situasi apapun, oleh karenanya pernikahan atau berumah tangga bagi seorang anak bukan untuk lari dari tanggung jawab kepada orang tua, meskipun kenyataannya kondisi ini banyak terjadi. ¹⁵Skripsi tersebut fokus

¹⁵ Maida Hamra, *Hubungan Antara Orang Tua dan Anak (Kajian Al-Qur'ān Surat Al-Isra' Ayat 23-24)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, hlm 65

pada sikap dan perilaku anak dalam merawat orang tua. Sedangkan penulis akan membahas lebih rinci mengenai relasi anak dan orang tua.

Jurnal, “Kedudukan anak dan relasinya dengan orang tua perspektif Al-Qur’ān (Perspektif tafsir tematik), oleh Agus Imam Kharomen. Dalam jurnal tersebut menjelaskan mengenai relasi orang tua dan anak di dunia dalam bentuk hak dan kewajiban. Adapun ketika di akhirat relasi keduanya dapat terjalin jika didasari dengan keimanan dan kesalihan.¹⁶

Tesis “Komunikasi Orang tua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qur’an”. Dalam tesis ini memaparkan tentang pola komunikasi orang tua dan anak perspektif kisah dalam Al-Qur’ān dan metode-metode menyampaikan nasihat yang efektif dan menyenangkan serta beberapa permasalahan yang mungkin timbul di antara orang tua dan anak melalui kisah-kisah tersebut.

Jurnal “Konsep Pendidikan anak menurut Al-Qur’ān Perspektif Muhammad Quraish Shihab”. Dalam jurnal ini dijelaskan beberapa konsep pendidikan anak yang diambil dari pengajaran yang diabadikan Alquran pada ayat sebelumnya berupa hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman adalah perintah bersyukur atas nikmatnya. Tentu saja nikmat tersebut adalah anak, mensyukuri kehadirannya dengan mendidiknya¹⁷. Selain itu

¹⁶ Agus Imam Kharomen, *Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Alquran (Perspektif Tafsir Tematik)*, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 7, No. 2, Desember 2019, hlm. 16

¹⁷ Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'ān Perspektif Muhammad Quraish Shihab", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 5, No. 1, Februari 2017, hlm. 127

juga pengajaran untuk tidak berbuat syirik kepada Allah, pengajaran untuk berbakti kepada kedua, pengajaran mengenai akidah yang disertai dengan akhlak.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian yang akan dibahas dalam skripsi ini lebih difokuskan pada relasi anak dan orang tua perspektif tafsir Al-Marāghī.

F. Kerangka Teori

a) Relasi anak dan orang tua dalam pandangan islam

Dalam KBBI relasi berarti hubungan, perhubungan, pertalian.¹⁸ Relasi atau *relation* dalam istilah sosiologi digunakan sebagai sebutan hubungan antara sesama. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama.¹⁹ Termasuk di dalamnya relasi anak dengan orang tua, karena relasi tersebut telah terjalin bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 1159

¹⁹ Ani Sutriani, Skripsi, *Dinamika relasi menantu dengan mertua yang tinggal serumah*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 9

Menurut Kamus Indonesia, Arab, Inggris, anak dibahasakan dengan *thifl*.²⁰ Seseorang disebut *thifl* ketika ia lahir dari perut seorang ibu hingga ia mengalami hal-hal yang menandakan bahwa ia telah dewasa seperti mimpi basah. Sedangkan secara terminologi anak-anak berarti fase pertumbuhan yang dimulai dari lahir dan berakhir ketika menginjak dewasa. Dalam fase ini diawali dengan bayi, sedangkan masa akhir ditandai dengan baligh.²¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan kedua, manusia yang masih kecil.²²

Menurut Ryff, anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Setiap orangtua tentunya memiliki impian bahwa anaknya mencapai kebahagiaan dan sejahtera di dalam kehidupannya. Anak yang memiliki kesejahteraan psikologis terlihat dari kemampuannya dalam menerima segala kelebihan dan kekurangannya, mampu menjalin relasi interpersonal yang baik dengan orang lain, mandiri, menguasai dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.²³

²⁰ Ab. bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia, Arab, dan Inggris* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm.

²¹ Hanna Athiyah Athuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. xiii

²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm.

²³ Ryff, *Happiness Is Everything or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being*, (Journal of Personality and Social Psychology:1989)

Seorang anak, menurut Al-Qur'ān, akan menjadi *qurratu a'yun*, buah hati dan perhiasan dunia, jika tumbuh dalam pola pengasuhan yang baik dan berkualitas. Asep Usman Ismail, dalam bukunya *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial; Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan* mengutip pendapat Widya Ayu Puspita menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak.²⁴

Adapun yang dimaksud orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang disebut sebagai ibu-bapak.²⁵ Seorang ibu memiliki tiga tingkatan daripada ayah. Namun, kepada ayah juga harus berbakti dan menaatinya. Hanya saja kewajiban kepada ibu lebih tinggi tingkatannya.²⁶ Quraish Shihab dalam bukunya "*Birrul Walidain: Wawasan Al-Qur'ān tentang Berbakti kepada Ibu Bapak*" menyatakan bahwa lelaki atau bapak pada umumnya berinteraksi dalam profesinya, sebagai petani, pedagang, karyawan, dan sebagainya, dengan sesuatu yang bukan manusia, apalagi

²⁴ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial; Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 153

²⁵ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia; Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 1

²⁶ Abdul Wahid, *Mencari Surga di Telapak Kaki Ibu*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm 21-

anakanak. Tetapi, ibu berinteraksi dengan makhluk termulia, yakni dengan manusia. Ia mengandung dan melahirkannya, menyusukan dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada anaknya. Kalaulah hubungan suami istri menghasilkan hubungan timbal balik, masing-masing memberi dan menerima, maka pada hakikatnya dapat dikatakan bahwa hubungan ibu dengan janin dan bayinya adalah hubungan sepihak.²⁷

b) Metode Tafsir Tahlili

Metode berasal dari kata "methodos" dalam bahasa Yunani yang berarti jalan atau cara. Dalam konteks ilmiah, kata tersebut mencakup penelitian, uraian ilmiah, hipotesis ilmiah, dan sering diterjemahkan sebagai "manhaj" dalam bahasa Arab, yang mengacu pada jalan yang jelas. Dalam *Mu'jam al-Mustholahat al-'Ilmiah wal Fanniyah*, "manhaj" diartikan sebagai cara atau jalan yang jelas dan sistematis untuk menjelaskan suatu konsep. KBBI mendefinisikan metode sebagai cara yang sistematis atau teratur serta pemikiran yang cermat untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa metode adalah pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis suatu hal guna mencapai tujuan tertentu.²⁸

²⁷ M. Quraish Shihab, Birrul Walidain: Wawasan Al-Qur'ān Tentang Berbakti Kepada Ibu Bapak, (TAnggerang: Lentera Hati, 2014), hlm. 6

²⁸ Iqlima Nurul Ainun, Lu'luatul Aisyiyah, Badruzzaman M. Yunus, "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'ān: Analisis pada Tafsir Al-Munir", Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 3, No 1, 2023, hlm. 35

Tafsir, dalam bahasa Arab, adalah mashdar dari kata (تفسير-فسر) yang memiliki dua makna utama, yaitu (*al-bayan*) yang berarti menjelaskan, dan (*al-kasyfu*) yang berarti menyingkap.²⁹ Menurut pandangan Syekh Manna'ul Qathan, kata tafsir mengikuti pola kata "*tafi'l*" dari kata fassara yang berarti menerangkan, membuka, dan menjelaskan makna yang ma'qul.³⁰ Dengan dasar makna bahasa yang mencakup menyingkap dan menjelaskan, makna terminologisnya tidak jauh berbeda. Menurut ar-Rumi, tafsir adalah ilmu untuk memahami *Al-Qur'an* yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad, yang menjelaskan maknanya serta menyingkap hukum-hukum dan hikmah di dalamnya. Pendapat ini sejalan dengan pandangan az-Zarkasyi dalam karyanya. Abu Hayyan menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara berbicara dengan lafadz-lafadz *Al-Qur'an* (ilmu qiro'at), serta alat untuk mengungkap makna dari lafadz tersebut (ilmu lughah, ilmu sharaf, balaghah).³¹

Secara etimologis, asal usul kata "*tahlili*" berasal dari bahasa Arab yang merujuk pada tindakan membuka sesuatu atau tidak

²⁹ A. 'Abdu, *Al-Madkhal Ila at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Daar at-Tauzi' wa an-Nasyr al-Islamiyah: 1991)

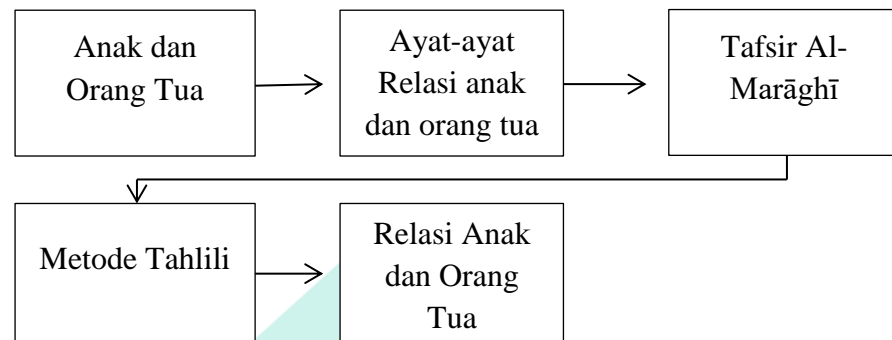
³⁰ Al-Qattan, *Mabahits Fii 'Ulumil Qur'an*, (Mansyurat Al-'Asr Al-Hadis:1973)

³¹ Iqlima Nurul Ainun, Lu'luatul Aisyiyah, Badruzzaman M. Yunus, "*Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir*", Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 3, No 1, 2023, hlm. 35

menyembunyikan sesuatu, juga dapat diinterpretasikan sebagai tindakan membebaskan. Dalam konteks tafsir, tahlili bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan sangat detail dan terperinci. Metode Tafsir Tahlili adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian tafsir *Al-Qur'ān*. Pendekatan ini juga sering diartikan sebagai metode deskriptif. Metode ini melibatkan penafsiran secara berurutan sesuai dengan urutan ayat dalam *Al-Qur'ān*, dengan penjelasan yang terperinci untuk setiap ayatnya. Al-Kumi menjelaskan bahwa metode tahlili merupakan proses menjelaskan setiap ayat *Al-Qur'ān* secara mendalam dari berbagai sudut pandang, dengan tujuan agar para penafsir memahami maksud dari setiap kata, makna, dan alasan di balik turunnya ayat tersebut. Sama halnya, Fahd Al-Rumi menjelaskan bahwa metode tahlili melibatkan penjelasan *Al-Qur'ān* sesuai dengan urutan ayat dalam kitab suci tersebut, baik berupa beberapa ayat atau satu surat *Al-Qur'ān* secara keseluruhan. Dalam pendekatan ini, semua aspek yang mendukung, mulai dari makna kata, gaya bahasa (balaghah), hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, bahkan sebab-sebab di balik turunnya ayat tersebut, diuraikan dengan cermat.³²

³² Fahd. S. Al-Rumi, *Buhust fi Ushuli at-Tafsir wa Manahijuhu*, (At-Taubah)

c) Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu sebuah cara dalam menemukan, menggali dan mencari informasi dan pengetahuan secara ilmiah. Metode penelitian juga dapat diartikan dengan cara-cara dalam berfikir dan melakukan sebuah penelitian dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan.³³

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitaian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan content analysis. Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan apa yang ditafsirkan oleh Al-Marāghī. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik dari kitab tafsir, buku, kabar berita maupun bentuk dokumen yang lain. Sehingga pendekatan content analisis juga diperlukan untuk menggambarkan karakteristik isi baik berbentuk tulisan maupun media masa yang bersifat mendalam.

³³ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi jelas mengenai tentang bagaimana objek penelitian akan diteliti untuk kemudian diolah meliputi data primer dan data sekunder. Penelitian ini memerlukan data-data yang bersumber pada kedua sumber tersebut.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan di atas yaitu Tafsir Al-Marāghī Karya Ahmad Musthafa Al-Marāghī.

b. Data sekunder atau sumber penunjangnya yaitu buku-buku tafsir lainnya dan jurnal-jurnal yang relevan tentang penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi orang tua dan anak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data. Untuk memenuhi standar yang ditetapkan, perlu adanya sebuah teknik untuk mencapai hal tersebut.³⁴

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan orang tua dan anak. Kemudian mengambil beberapa ayat yang akan dianalisis secara mendalam yaitu yang terdapat dalam Qs. Maryam ayat 14-15 dan Qs. Luqman ayat 13-19. Dari dua surat

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

tersebut penulis mengambil dari perspektif tafsir Al-Marāghī. Selanjutnya penulis akan merumuskan dan mendeskripsikan dari penafsiran tafsir Al-Marāghī yang kemudian akan merumuskan relasi orang tua dan anak yang terdapat dalam tafsir Al-Marāghī.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode *content Analysis*. Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa

H. Sistematika Pembahasan

Dengan demikian untuk memberi gambaran tentang uraian dari pembahasan penelitian ini, disini penulis akan menjabarkan rincian pembahasan yang nantinya akan dikaji.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 248

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang rumusan masalah. Setelah itu membahas tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta teknik, dan langkah terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi relasi anak dan orang tua dalam pandangan islam, peran orang tua terhadap anak, hak dan kewajiban anak terhadap orang tua dan potret pendidikan anak dalam *Al-Qur'ān*.

Bab III adalah hasil penelitian yang berisi biografi Ahmad Musthafa Al-Marāghī dan profil kitab tafsir Al-Marāghī, tafsir ayat-ayat tentang relasi orang tua dan anak.

Bab IV adalah analisis hasil penelitian yaitu analisis terhadap tafsir ayat – ayat tentang relasi orang tua dan anak di dalam kitab tafsir Al-Marāghī

Bab V adalah penutup. Pada bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan terkait relasi orang tua dan anak yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13 – 19 dan QS. Maryam ayat 14-15. Selain itu, penulis juga memberikan saran-saran untuk para pembaca.

BAB V

PENUTUP

Setelah memaparkan beberapa materi pendukung dalam penelitian ini mengenai relasi anak dan orang tua dalam perspektif tafsir Al-Marāghī, maka dalam bab ini penulis akan menutup penelitian ini dengan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran penulis untuk beberapa pihak yang dituju.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai relasi anak dan orang tua dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber-sumber maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Relasi orang tua kepada anak QS. Maryam ayat 12-15 tentang konsep pendidikan orang tua kepada anak dengan penanaman nilai karakter, seperti bersungguh-sungguh dalam belajar agama, penyayang, dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Relasi orang tua kepada anak QS. Luqman ayat 13-19 tentang konsep penanaman nilai-nilai akhlak, akidah, muamalah kepada anak, seperti larangan Luqman kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT, larangan bersifat sombong, perintah sholat, amar an'ruf nahi munkar, sabar, dan berbuat baik kepada kedua orang tua.
2. Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Marāghī terkait relasi orang tua kepada anak, dapat menjadikan representasi membangun keluarga ideal dan keluarga harmonis dengan nilai-nilai agama. Pada

kenyataannya, zaman sekarang orang tua enggan memperhatikan serta mengawasi pendidikan anaknya, mulai dari pendidikan anak sejak dalam kandungan (prenatal) serta pendidikan anak sejak lahir (postnatal), orang tua menyerahkan peranan mendidik anak kepada lembaga sekolah. Pengawasan orang tua kepada anak sedikit demi sedikit memudar dikarenakan faktor orang tua sangat sibuk dalam pekerjaannya untuk menafkahi keluarganya. Problem-problem penyimpangan anak pada saat ini disebabkan karena kurangnya perhatian serta pengawasan orang tua dalam pendidikan moral anak, dan faktor lainnya dari segi pesatnya teknologi seperti gadget yang memudahkan mengakses seluruh informasi positif maupun negatif. Oleh karena itu pendidikan orang tua kepada moral anak sudah tidak relevan pada zaman sekarang, karena banyak faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan moral anak dengan baik, yaitu minimnya pengetahuan orang tua terkait pengetahuan agama, kemudahan akses di dalam gadget.

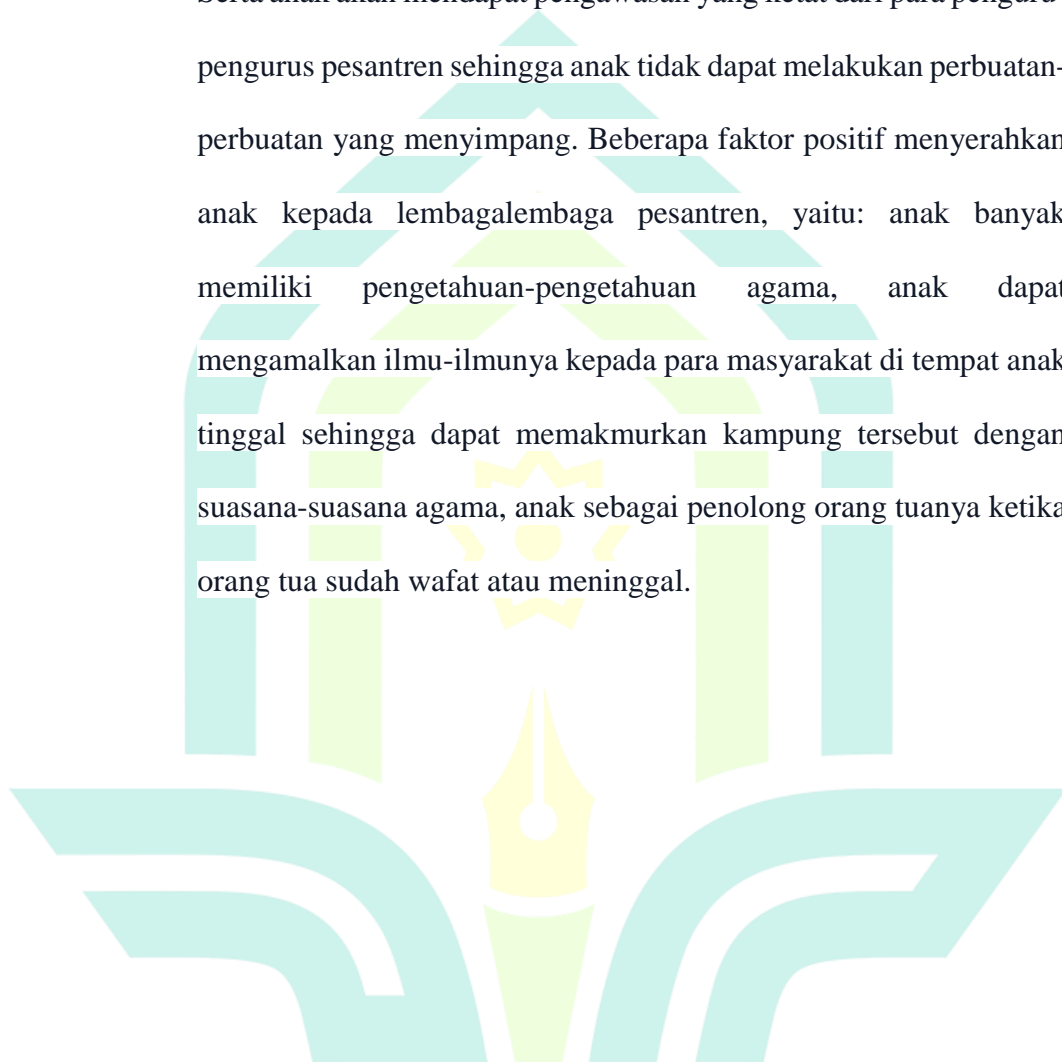
B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari pasti masih banyak sekali kekurangan. Oleh karenanya, saran maupun kritik dari para peneliti ataupun para pembaca sangatlah penulis harapkan, demi kesempurnaan karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian terkait relasi anak dan orang tua dalam perspektif tafsir Al-Marāghī, penulis ingin

memberikan masukan kepada para orang tua khususnya kepada para pembaca:

1. Orang tua harus memprioritaskan perannya dalam mendidik anak, mendidik anak di mulai sejak dalam kandungan. pada zaman sekarang ini banyak sekali kasus-kasus tentang kenakalan remaja, problem-problem ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang serta perhatian orang tua dalam membimbing anaknya terhadap bimbingan moral agama, oleh karena itu untuk menghasilkan anak yang berkualitas, perlu bagi orang tua memperluas pengetahuannya tentang agama, serta memperbaiki diri agar menjadi calon ibu dan ayah yang berkualitas, sehingga menghasilkan keturunan-keturunan yang berkualitas pula. Kemudahan akses internet memiliki sisi positif terhadap orang tua, di dalam mengisi waktu kosongnya orang tua bisa dengan mudahnya menonton ceramahceramah yang terdapat di youtube tentang cara mendidik anak sesuai dengan syari'at Islam, atau membaca buku-buku yang telah disediakan secara online tentang pendidikan anak di dalam Al-Qur'ān, dan lain sebagainya. Kesibukankesibukan orang tua untuk mempelajari cara-cara mendidik anak sesuai syari'at Islam dapat bernilai pahala, juga mendapatkan anak yang baik serta berkualitas.
2. Selain itu, jika para orang tua tidak mampu mendidik moral anak dengan pengetahuan agama, seperti mengajarkan akidah, akhlak pada anak, karena minimnya pengetahuan agama orang tua, orang

tua dapat menyerahkan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang terdapat di seluruh penjuru dunia yaitu lembaga pesantren. Anak akan mendapatkan pendidikan-pendidikan agama dari guru-guru yang mahir dalam bidang studinya masing-masing. Serta anak akan mendapat pengawasan yang ketat dari para penguru-pengurus pesantren sehingga anak tidak dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Beberapa faktor positif menyerahkan anak kepada lembaga-lembaga pesantren, yaitu: anak banyak memiliki pengetahuan-pengetahuan agama, anak dapat mengamalkan ilmu-ilmunya kepada para masyarakat di tempat anak tinggal sehingga dapat memakmurkan kampung tersebut dengan suasana-suasana agama, anak sebagai penolong orang tuanya ketika orang tua sudah wafat atau meninggal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. *Mencari Surga di Telapak Kaki Ibu*. (Yogyakarta: Sabil. 2015
- Abdur Rahman. Jamal. 2005. Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah. Terj. Bahrun Abu Bakar Ihsan. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ahmad, Nur Isra. 2018. *Psikologi Parenting: Peran Oarng Tua Dalam Mendidik Anak*. Bandung: Ellunar.
- Akbar, Muhammad Ari. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. Semarang. 2015
- Al-Fahham, Muhammad. 2006. *Berbakti Kepada Orang Tua. Kunci Sukses dan Kebahagiaan Anak*. Bandung: Irsyat Baitus Salam.
- Al-Marāghī, Ahmad Mustafa.1993. *Tafsir Al-Marāghī: terj Bahrun Abu Bakar dkk*. Semarang: CV Karya Toha Putra.
- Al-Shiddiqey, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'ānul Majid Al-Nuur*. Semarang: Pustaka Rezeki Putra.
- Alwi, Marjani. 2011. *Materi Dan Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Berusia Di Bawah Lima Tahun (Balita)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Amrullah, H. Abdulkarim Abdulmalik. 1988. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aritani, Tutu April. *Korelasi Pola Hubungan Orang Tauga Anak Dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Anak Usia PraSekolah*. Tesis. Universitas Sebelas. Surakarta. Maret . 2009).
- Aziz, Rosmiaty. 2011. *Aspek-Aspek Pendidikan Dari Kisah Maryam Dalam Al-Qur'ān*. Mkassar: Alauddin University Press.
- Barsihannor. 2009. *Belajar Dari Luqman Al-Hakim*. Yogyakarta: kota Kembang. Karim, Bustanul. Kholilurrahman. *Konsep Relasi Anak Dan Orang Tua Perspektif Qur'anic Parenting Dalam Tafsir Al Munir*. Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan Vol. 5. No. 1. Maret 2024.

- Departemen Agama RI. Syamil Qur'an Terjemah Per-Kata. Bandung: SIGMA. 2007.
- El-Sutha, Saiful Hadi. Ada Surga di Dekatmu. Jakarta: WahyuQolbu. 2018
- Ernawati. *Kewajiban Anak Memberi Nafkah Kepada Orang Tua Menurut Hukum Islam*. Jurnal Ilmu Hukum: Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul Forum Ilmiah. Jakarta. Januari. 2015
- Fithrotin. *Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Marāghī Dalam Kitab Tafsir AlMarāghī*. Jurnal Al-Furqan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. vol. 1. no. 2. Desember 2018.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamra, Maida. Hubungan Antara Orang Tua dan Anak (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24). Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. 2021
- Hasyim, Umar. 1983. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. PT. Bina Ilmu
- Hidayat, Rahmat. *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Al-Hikmah: Jural Edcation. Vol. 1. No. 2. Tahun 2020.
- Husein, Abdur Rozak. 1992. *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: PT FIKAHATI ANESKA.
- Ice. *Konsep Mendidik Anak Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. Luqman ayat 12-19*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ushuluddin Alauddin. Makassar. 2013
- Ismail, Asep Usman. 2012. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial; Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*. Tangerang: Lentera Hati.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: PT Gramedia.
- Kharomen. Agus Imam. Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Alquran (Perspektif Tafsir Tematik). Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 7. No. 2. Desember 2019
- Masniati. Kajian Psikologi Terhadap Ayat-Ayat QS. Maryam Tentang Pendidikan Anak Pranatal dan Postnatal. Disertasi: Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 2017
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. Fikih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kencana.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution. 1989. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia; Yogyakarta: Kanisius.
- Nawawi, Rif'at Syaumi. 2002. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh*. Jakarta Selatan: Paramadina.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. XIX
- Salim., Moh Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarina. *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19: Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 2017
- Shihab, M. Quraish. *Birru Walidain Wawasan Al-Qur'an Tentang Berbakti Kepada Ibu Bapak*. Tangerang: Lentera Hati. 2014
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah. Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shohibul , Adib. dkk. 2011. *Ulumul Qur'an: Profil Para Mufassir Al-Qur'an dan Para Pengkajinya*. Banten: Pustaka dunia
- Suntana, Ija. 2015. *Etika Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016).
- Syukur, Yanuardi. *Rahasia Keajaiban Berbakti Kepada Ayah dan Dahsyatnya Doa Ayah*. Jakarta: Al-Maghfirah. 2013
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Tarbiyatul Aulad*. penerjemah Emiel Ahmad. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Yasmine, Charisa. "Pelaksanaan Kewajiban Aanka Terhadap Orang Tua Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Wwrtha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekan Baru Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan". Jurnal: Fakultas Hukum Universitas Riau. vol. IV. Oktober. 2017

Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hasan. 1997. *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam Tafsir Al-Marāghī*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.



Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Dani Atriana
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kertijayan Gg.05 Rt. 15 / Rw. 05 Kec. Buaran Kab.
Pekalongan

Riwayat Pendidikan

MIS Kertijayan (Lulus Tahun 2011)
Mts S Hidayatul Athfal (Lulus Tahun 2014)
MAN 2 Pekalongan (Lulus Tahun 2017)
UIN K.H Abdurahman Wahid (Masuk Tahun 2017)

Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama : Muslim
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Kertijayan Gg.05 Rt. 15 / Rw. 05 Kec. Buaran Kab. Pekalongan

Ibu Kandung

Nama : Siti Sholekhati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kertijayan Gg.05 Rt. 15 / Rw. 05 Kec. Buaran Kab. Pekalongan

Pekalongan, 29 Juli 2024
Yang bertanda tangan,


DANI ATRIANA
3117022